

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan

Nafi'atul Ilmiyah

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ilmiyahpratama23@gmail.com

Sigit Priyo Sembodo

Univeritas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Sigitpriyosembodo.surabaya@gmail.com

Ashari

Univeritas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Ashari, ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *This research use descriptive qualitative approach. The data was collected by means of interviews, observation and documentation. The data analysis process is carried out starting from data collection, and checking the validity of the data. To check the validity of the research data using the data triangulation method. The results of the study indicate that: 1) Management planning for extracurricular activities in improving non-academic achievement at Sabiluth Thoyyib High School there are 3 activities, namely meetings with stakeholders, extra coordinators and extracurricular coaches, the second is selection for students who participate in extra activities and the last is all students must follow the mandatory extra i.e. scouts. 2) The implementation is held, every Saturday, either extra mandatory or extra optional. 3) The evaluation consists of 2 activities, the first with an assessment of each extracurricular once a month, every mid-semester and one semester. The second is an evaluation meeting from the school with extra supervisors and extra coordinators which is held every mid-semester, semester and yearly.*

Keywords: *Management of Extracurricular Activities, Student Non-Academic Achievement*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses Analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data dan pengecekan beabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan metode triangulasi data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Perencanaan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMA Sabiluth Thoyyib terdapat 3 kegiatan, yaitu rapat dengan stekholder ,koordinatoor ekstra dan pembina ekstrakurikuler, yang kedua penyeleksian untuk siswa- siswi yang ikut kegiatan ekstra dan yang terakhir semua siswa harus mengikuti ekstra wajib yaitu pramuka. 2) Pelaksanaannya yaitu diadakannya, setiap hari sabtu baik ekstra wajib ataupun ekstra pilihan. 3) Evaluasinya terdapat 2 kegiatan yang pertama dengan penilaian dari setiap ekstrakurikuler di satu bulan sekali,setiap tengah semester dan satu semester. Yang kedua rapat evaluasi dari pihak sekolaan dengan pembina eksra serta koordinator ekstra yang diadakan setiap tengah semester, persemester dan pertahun.

Kata kunci: *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik Siswa*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia serta merubah perilaku dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, tapi sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen yang saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer, yakni kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk memperdalam materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kemudian ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya.¹

Eksrakurikuler adalah kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki peserta didik, baik itu berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya ataupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185-186.

² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145-146.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan juga minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran ke III disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler wajib tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar sederajat sampai dengan sekolah menengah atas sederajat. Ekstrakurikuler pilihan dibentuk berdasarkan kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran. Misal ekstrakurikuler bola voli merupakan aplikasi dari mata pelajaran pendidikan jasmani.⁴

Pada pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat dan berilmu serta cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵ Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja tapi juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan, seperti manajemen kurikulum, peserta didik dan pembiayaan, tenaga pelaksanaan dan saran prasarana yang ada di sekolah.

Komponen di atas adalah satu kesatuan untuk upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, yakni bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Tetapi satu komponen memberikan dukungan pada komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Bagusnya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan secara menyeluruh. Ekstrakurikuler bisa menjadi brand image bagi sekolah ataupun madrasah yang akan meningkatkan calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat daya saing untuk sekolah yang dikelolanya.

Persaingan yang ketat pada bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan atau sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolahnya bisa mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi.

Pengelola lembaga pendidikan diharapkan bisa mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang pada ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara maka dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakat.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.⁶ Ekstrakurikuler

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.

merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Adapun manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.⁷

Kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas outcome lembaga pendidikan. Bisa dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah akhirnya ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Karena itu sangat penting untuk membuat kondisi yang baik agar siswa dapat mengembangkandiri secara optimal. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang baik, yakni dengan menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya untuk terciptanya lulusan yang baik dan bermutu.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan berhasil jika dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dengan baik dan memperluas wawasan siswa. Karena itu sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik, karena peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya bisa mendukung keberhasilan program intrakurikuler, tapi juga mendukung keberhasilan pendidikan yang secara luas.

Pengelolaan atau manajemen ialah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan bahkan permasalahan pendidikan yang ada pada dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam pengantar bukunya “manajemen pendidikan nasional” mengemukakan bahwa:

⁷ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

⁸ Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, 36.

Berkembangnya pendidikan nasional saat ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Bisa dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa sekarang ini berkisa pada krisis manajemen. Karenanya untuk memperbaikinya haruslah mulai dari manajemen itu sendiri.⁹

Kerenerangan tersebut menyampaikan betapa pentingnya kegiatan manajemen pada dunia pendidikan. Manajemen berfungsi untuk membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika manajemen dilakukan dengan baik maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan maksimal termasuk juga tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Sabiluth Thoyyib Kota Pasuruan ialah salah satu sekolah yang bertempat di Kelurahan Bugul Lor, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Lembaga ini salah satunya lembaga Pesantren yang diapit oleh banyak Lembaga Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan mulai dari SMKN 1 Pasuruan, SMK Muhammadiyah, SMK PGRI 1 DAN 4, SMA Muhammadiyah, dan SMK Untung Suropati. Sehingga tidaklah muda memajukan SMA Sabiluth Thoyyib ini. Akan tetapi lembaga ini mampu bersaing dengan bertambahnya murid setiap tahunnya. Mereka bisa tertarik dengan SMA Sabiluth Thoyyib karena berada di bawah naungan pondok pesantren dan bana ekstrakurikuler yang mereka minati. Misalnya Bulu Tangkis, Volly, Pencak Silat, Futsal, Desain Grafis, Tataboga, Merajut dan Al Banjari.

Dan prestasi yang pernah di raik SMA Sabiluth Thoyyib yaitu memenangkan lomba Pencak Silat tingkat Kota sampai Nasional. Lomba Al Banjari tingkat Kota/Kabupaten Pasuruan.¹⁰

Sebagaimana latar belakang permasalahan di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan judul penelitian, “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Kota Pasuruan”

Sebagaimana yang telah dipaparkan di konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Sabiluth

⁹ Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), xii.

¹⁰ Hasil wawancara dengan wakakurikulum, 23 April 2022

Thoyyib Pasuruan. Dari fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus agar lebih operasional sebagaimana dirumuskan berikut :1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan?; 2) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan?; 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan?

KAJIAN TEORITIS

Manajemen bisa diartikan sebagai proses dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk sampai suatu tujuan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Maka dapat diartikan secara sederhana bahwa manajemen ialah usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien dan efektif.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.¹²

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran.¹³

¹¹ Suharsimi, Dan Mulya Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media 2008, 3.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta; 2007), 213

¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 198.

Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁴

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁵

Prestasi akademis adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam raport.¹⁶

Prestasi nonakademis adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drumbend, melukis, tari. Prestasi ini biasa dicapai oleh peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bisa disebut dengan prestasi nonakademis. Prestasi nonakademis adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁸

¹⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 (Juni, 2018), 43.

¹⁵ Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

¹⁶ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008), 231

¹⁷ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi*, 6.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.¹⁹

Menurut Trianto penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁰

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Kota Pasuruan, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Sabiluth Thoyyib Kota Pasuruan menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan dalam proses pelaksanaannya telah melakukan atau menerapkan fungsi manajemen secara keseluruhan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, atau implementasi dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 59.

²⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 197.

Perencanaan dilakukan adalah untuk meminimalisir adanya kesalahan yang ada dalam sebuah pelaksanaan. Dalam hal ini manajemen kegiatan ekstrakurikuler telah menetapkan program kerja dalam satu tahun untuk mencapai setiap tujuannya. Temuan yang peneliti paparkan pada perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademis siswa yang telah di paparkan pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan di SMA Sabiluth Thoyyib benar-benar dimatangkan pada awal ajaran baru yang dilakukan dalam rapat bersama semua pembina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam rapat tersebut juga mengatur terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dengan terencananya semuanya diharapkan bisa mencapai apa yang telah ingin untuk dicapainya.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dengan ini menggambarkan bahwa perencanaan berarti penentuan tujuan dan penentuan prosedur serta strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnell pada Malayu, bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.²¹

Ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi dan mengelolah, menambah wawasan dan memecahkan masalah sesuai karakteristik yang digelutinya. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk:²²

- 1) Pemanfaatan usaha pendidikan disekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa.
- 3) Mengembangkan bakat minat, kemampuan, dan keterampilan siswa
- 4) Memperluas wawasan siswa.
- 5) Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.

²¹ Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi, 2001), 92

²² Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), 1

- 6) Melatih kemandirian, kepemimpinan dan kesetiakawanan sosial.
- 7) Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan yang disusun dengan acuan program kerja tahunan dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip perencanaan memang harus jelas bahwa sebuah perencanaan dibuatnya harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kin dan prediksi masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan

SMA Sabiluth Thoyyib telah melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. SMA Sabiluth Thoyyib telah menerapkan fungsi-fungsi dari pada manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

SMA Sabiluth Thoyyib sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu membuat perencanaan di awal tahun sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan rencananya, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMA Sabiluth Thoyyib sebisa mungkin melaksanakan pembinaan kegiatan ekstra pada siswa dengan semaksimal mungkin. SMA Sabiluth Thoyyib dalam pelaksanaannya memang bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa hambatan.

Diantaranya hambatan yang dihadapi adalah adanya pandemi yang belum usai, sehingga kegiatan tidak bisa semaksimal tahun sebelumnya dalam pelaksanaannya. Namun demikian meskipun ada faktor pandemi SMA Sabiluth Thoyyib tetap sebisa mungkin untuk meningkatkan prestasi siswanya, pada tahun 2020 SMA Sabiluth Thoyyib telah meraih prestasi yaitu juara II pencak silat se Nasional di batu mendapatkan perak, ditahun 2021 meraih presatasi MTQ juara III se Kota Kabupaten Pasuruan tingakta pelaja SMA dan SMK, juara III lomba festival Al Banjari tingkat pelajar di Kota Pasuruan dan harapan I festival Al Banjari sek Kota Kabupaten Pasuruan, dan ditahun 2022 juara III festival Al Banjari tingkat se

Kota Kabupaten Pasuruan tingkat pelajar SMA-SMK. Hal ini menunjukkan adanya pelaksanaan yang baik yang berpegang pada perencanaan yang baik pula.

Kendala kedua adalah masih kurang memadainya fasilitas yang ada, yakni dengan jumlah siswa yang kurang lebih 180 an siswa masih ada satu dua ekstra yang fasilitasnya kurang mencukupi. Namun demikian bukan berarti tidak ada sama sekali. Pembina dan siswa sebisa mungkin melaksanakan kegiatan dengan baik dan maksimal, tetap mengikuti panduan yang sudah direncanakan, dengan demikian kegiatan tetap bisa terlaksana dengan baik dan tetap bisa meraih prestasi dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan temuan di atas Sebagaimana yang telah disampaikan oleh G.R. Terry pada Hasibuan bahwa penggerakan atau pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²³

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib selain melaksanakan kegiatan pembina juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam latihan, sehingga dengan adanya arahan dan motivasi dari guru dan pembina bisa membuat semangat siswa semakin kuat dan meningkat untuk terus mengasah dan meningkatkan kemampuannya.

Bagi siswa yang berprestasi SMA Sabiluth Thoyyib memberikan reward pada siswa tersebut juga pada pembinanya, hadiah diberikan tergantung pada tingkat perlombaan yang dimenangkan. Dengan demikian bisa menarik dan memompa semangat siswa dan pembina lainnya untuk juga semaksimal mungkin dalam latihan sehingga bisa meraih prestasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, wakasis selalu memantau keaktifan siswa setiap satu minggu satu kali, tujuan dari pada pemantauan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mengecek presensi kehadiran tersebut tak lain untuk memantau dan mengontrol keaktifannya siswa dan gurunya.

²³ Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Masalah*, 181.

Dengan demikian siswa dan pembina akan terus bisa terkontrol keaktifannya serta akan membantu terlaksananya kegiatan dengan baik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di setiap lembaga pendidikan sudah hampir pasti akan memiliki perbedaan, baik dari perencanaannya, pelaksanaannya dan tahap evaluasinya. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib telah berjalan dengan baik, dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sejak awal mendaftar dan melakukan segala upaya lainnya untuk meningkatkan prestasi non akademik.

Siswa-siswi di SMA Sabiluth Thoyyib dibina dalam berbagai kegiatan non akademi secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki keterampilan yang mumpuni. Pembentukan jadwal kegiatan non akademik juga sangat diperhatikan karena SMA Sabiluth Thoyyib adalah SMA yang berbasis pesantren jadi ditakutkan ada kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan pesantren. Dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetensi lomba mewakili nama sekolah.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan

Evaluasi adalah sebuah penelitian akhir dari proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi juga merupakan suatu proses penaksiran terhadap perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi bukan sekedar penilaian semata, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana berdasarkan tujuan yang jelas. Dalam hal ini evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik adalah untuk mengetahui seberapa penting pengaruh prestasi non akademik dalam mencapai tujuan sekolah. Menurut Mulyono kegiatan non akademik atau sering disebut ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran formal.

Dengan adanya evaluasi kita dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan pendidikan, yang kemudian dapat kita tentukan keputusan yang tepat untuk tindakan selanjutnya. Untuk mencapai

kualitas tertinggi (high quality) terhadap program yang dijalankan, maka sebaiknya kita bersegera untuk melakukan perubahan dan perbaikan sebagaimana yang dijelaskan di bab sebelumnya bahwa SMA Sabiluth Thoyyib juga menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian SMA Sabiluth Thoyyib juga melaksanakan evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan SMA Sabiluth Thoyyib juga bertahap-tahap. SMA Sabiluth Thoyyib melakukan evaluasi pada pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun. Namun demikian SMA Sabiluth Thoyyib juga melakukan evaluasi satu bulan satu kali atau melakukan evaluasi secara mendadak diluar waktunya jika dan permasalahan atau kendala yang urgen. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai atau terlaksana. Sejauh mana hasil yang dicapai atau sejauh mana perencanaannya terlaksanakan. Apakah ada kendala atau tidak dalam pelaksanaannya, jika ada kendala maka dipecahkan atau dicarikan solusi bersama saat evaluasi akhir tahun. Dengan demikian perencanaan tahun berikutnya bisa mereka-reka dan mengantisipasi kendala untuk tidak terjadi lagi

KESIMPULAN

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan” maka dapat diambil kesimpulan yang mana kesimpulan tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan dan penjelasan pada bab sebelumnya pastinya mengarah pada apa yang menjadi focus penelitian, dari paparan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan indikator perencanaan untuk mencapai suatu target atau sasaran. Segala bentuk kebutuhan mulai dari jadwal hingga pembina kegiatan non akademik pun diatur dengan tujuan kegiatan bisa berjalan dengan baik tanpa ada yang bertabrakan waktu pelaksanaannya atau pembinaannya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib yaitu dengan mengadakan rapat untuk semua pembina yang dihadiri juga oleh wakasis, wakakur, dan kepala sekolah. Rapat ditujukan khusus untuk merangkai perencanaan semua

kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu diawali dengan evaluasi hasil kerja satu tahun sebelumnya dan hasilnya kemudian dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan kerja satu tahun kedepannya. Dengan demikian kesalahan kerja atau hambatan yang pernah terjadi sebelumnya bisa diantisipasi untuk satu tahun mendatang.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan pembuatan perencanaan kegiatan ekstra diikuti oleh semua guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, wakasis, wakakur dan kepala sekolah. Dengan tujuan untuk mencapai suatu target atau sasaran. Koordinator kegiatan ekstra dan wakasis memantau keaktifan siswa dan pembina dalam kegiatan sehari-hari dengan mengontrol dipresensi kegiatan.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib sudah berjalan dengan baik, hanya saja mendapati dua kendala pada satu tahun terakhir. Pertama kendala masa pandemi sehingga membuat semua kegiatan kurang maksimal, pelaksanaannya tidak semaksimal tahun-tahun sebelum adanya pandemi. Kedua masih kurang maksimal atau kurang memadai fasilitas pada beberapa kegiatan ekstra. Namun demikian pembina ekstrakurikuler terus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan ekstra dengan baik dan sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama pada awal tahun. Tapi untuk masa pandemi prestasi SMA Sabiluth Thoyyib bisa dikatakan sudah baik dalam capaiannya, SMA Sabiluth Thoyyib meraih beberapa prestasi di berbagai tingkat. Meskit tidak semua ekstra bisa meraih prestasi karena memang beberapa perlombaan kegiatan ekstra pada masa pandemi tidak bisa dilaksanakan. SMA Sabiluth Thoyyib juga memberikan hadiah atau reward untuk siswa yang berprestasi begitu juga untuk pembinanya, hal ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat pada siswa dan Pembina yang lainnya.

Dengan kondisi pandemi SMA Sabiluth Thoyyib dapat meraih 5 prestasi, baik dari tingkat kabupaten/kota pasuruan dan tingkat nasional. Untuk meraih sekian banyak prestasi tentunya bukanlah hal yang mudah apalagi bagi SMA swasta. SMA Sabiluth Thoyyib senantiasa konsisten untuk terus meningkatkan prestasi siswa, dengan meningkatnya prestasi siswa tentu ada manajemen yang baik.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabiluth Thoyyib sudah dilaksanakan dengan baik dan bertahap. SMA Sabiluth Thoyyib melakukan evaluasi pada tiap pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun, namun demikian SMA Sabiluth Thoyyib juga bisa melakukan evaluasi diluar yang terjadwalkan, hal ini diperuntukkan jika terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan daripada evaluasi adalah untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi, sudah sejauh mana kemaksimalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sudah seberapa baik capaian yang di capai dalam satu tahun. Dengan idemikian hasil evaluasi menjadi bahan juga untuk merancang perencanaan untuk tahun ajaran satu tahun berikutnya.

SARAN

1. Diharapkan untuk kepala sekolah kedepannya mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik lagi dan menyediakan sarana dan prasarana yang kurang dan minim. Sehingga potensi dan bakat siswa-siswi tersalurkan semuanya.
2. Untuk seluruh stakeholder dan tenaga pendidik hendaknya lebih memaksimalkan kembali manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik dan terwujud.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto Suharsimi Dan Mulya Yuliana. 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Bahri Djamrah, Syaiful. 1994, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru* , Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Malayu, 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi.
- Mantja, W. 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Moleong. Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Managemen Administrasi & Organisasi*. Yogjakara: Ar Ruz Media.

- Mulyono, 2010. *Managemen Administrasi & Organisasi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Sanjaya Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Tilaar, 2011. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiah, Qiqi Yuliati. Dan Ipit Saripatul Munawaroh. 2018. *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*. 1 Juni.